



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI
INDUSTRI SAMARINDA
TAHUN 2020 - 2024**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA**

2020

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rencana Strategis ini berpedoman pada perencanaan yang ikut memberikan kontribusi bagi keberhasilan pencapaian sasaran pembangunan industri sebagaimana yang diamanatkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 - 2024, Rencana Strategis Kementerian Perindustrian 2020 - 2024 dan Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Industri 2020 - 2024.

Penyusunan Renstra Baristand Industri Samarinda Tahun 2020-2024 ini merupakan penjabaran terpadu, selaras dengan Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri serta merupakan hasil formulasi strategis untuk mencapai keberhasilan Baristand Industri Samarinda dalam rangka mencapai visi dan melaksanakan misi yang ditetapkan. Materi Renstra dijadikan acuan dalam penyusunan Program dan Kegiatan di lingkungan Baristand Industri Samarinda selama kurun waktu tahun 2020-2024.

Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda 2020 – 2024 ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterpaduan dan keteraturan dalam perencanaan program dan kegiatan Balai. Selanjutnya, keberhasilan pelaksanaan dan terwujudnya pencapaian tujuan Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda 2020 - 2024 dijamin melalui proses evaluasi yang akan dilakukan secara berkala dengan memperhatikan kebutuhan serta perubahan lingkungan strategis.

Samarinda, Juli 2020

Kepala,



Chayudi, S.Si.T., M.A.B.

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
I.1. Kondisi Umum.....	1
I.2. Potensi dan Permasalahan.....	6
BAB II	
VISI, MISI, DAN TUJUAN	16
II.1. Visi.....	16
II.2. Misi	17
II.3. Tujuan	18
II.4. Sasaran	19
BAB III	
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	24
III.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional.....	24
III.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian	24
III.3. Arah Kebijakan dan Strategi BPPI	26
III.4. Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Samarinda	28
BAB IV	
TARGET KINERJA DAN RENCANA PENDANAAN	35
IV.1. Target Kinerja	35
IV.2. Kerangka Pendanaan.....	37
BAB V	
PENUTUP	38

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Capaian Sasaran Strategis Tahun 2015 - 2019.....	4
Tabel I.2	Sumber Daya Manusia Baristand Industri Samarinda Per Desember Tahun 2019.....	8
Tabel I.3	Sumber Daya Manusia Berdasar Kelompok Usia Per Desember Tahun 2019.....	9
Tabel I.4	Rekrutmen Pegawai Baristand Industri Samarinda Periode Tahun 2014-2019.....	9
Tabel I.5	SDM Baristand Industri Samarinda Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Desember Tahun 2019	10
Tabel I.6	Jumlah Litbang Yang Dilakukan Dan Telah Diimplementasikan Tahun 2010-2019	13
Tabel I.7	Penyelesaian Contoh Uji Tahun 2010 – 2019.....	14
Tabel II.1	Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Baristand Industri Samarinda Tahun 2020 - 2024	19
Tabel III.1	Fokus/ Tema Pembangunan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk Tahun 2020 - 2023	Error! Bookmark not defined.
Tabel III.2	Komoditi Unggulan Kaltim dan Kaltara	Error! Bookmark not defined.
Tabel III.3	Kerangka Regulasi	36
Tabel III.4	Nomenklatur dan Tugas Baristand Industri Samarinda Tahun 2020 - 2024.....	37
Tabel IV.1	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Baristand Industri Samarinda Tahun 2020 - 2024.....	35
Tabel IV.2	Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Samarinda Tahun 2020 - 2024.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : 1 Pohon Kinerja Bppi 2020 – 2024
- Lampiran : 2 Pohon Kinerja Baristand Industri Samarinda 2020 – 2024
- Lampiran : 3 Matriks Kinerja Dan Anggaran Renstra Baristand Industri Samarinda 2020-2024
- Lampiran : 4 Pedoman Kinerja Renstra Baristand Industri Samarinda Tahun 2020 - 2024
- Lampiran : 5 Matriks Cascading, Sasaran Strategis, Dan Indikator Kinerja Baristand Industri Samarinda
- Lampiran : 6 Matriks Keterkaitan Output Dan Aktivitas Utama Dengan Sasaran Strategis Dan Indikator Kinerja Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Kondisi Umum

Pelaksanaan pembangunan nasional dalam kurun waktu 2015 - 2019 menghadapi berbagai tantangan ekonomi global yang tidak mudah. Walaupun demikian, perekonomian domestik tetap dapat bertumbuh di angka rata – rata 5,0 persen per tahun. Pencapaian tersebut, salah satunya didukung oleh perbaikan daya saing industri, perbaikan efisiensi logistic, dan stimulus ekspor.

Memasuki tahun 2020, resiko ketidakpastian masih akan terus mempengaruhi kondisi perekonomian dunia. Bahkan menurut World Economic Outlook Database IMF per April 2018, pertumbuhan ekonomi dan perdagangan dunia diperkirakan akan cenderung stagnan sepanjang tahun 2020 – 2024. Hal ini turut berpengaruh pada harga komoditas internasional ekspor utama Indonesia, di antaranya batu bara dan minyak kelapa sawit, yang juga akan cenderung menurun seiring dengan beralihnya permintaan dunia pada produk lain.

Secara khusus di Provinsi Kalimantan Timur, perkembangan lapangan usaha konstruksi dan pertanian menunjukkan peningkatan kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur periode 2013 – 2017 sementara lapangan usaha pertambangan dan penggalian cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi positif terjadinya transformasi ekonomi Kaltim ke arah sumber daya alam terbarukan (*renewable resources*). Oleh karena itu, peningkatan system inovasi yang efektif dan keterkaitan produksi antara hulu dan hilir yang tepat di sektor lain selain pertambangan seperti pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan perlu dilakukan untuk mendukung proses transformasi ini.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda (Baristand Industri Samarinda) merupakan unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI), Kementerian Perindustrian, yang berada di Provinsi Kalimantan Timur dengan lingkup kerja Provinsi Kalimantan Timur - Kalimantan Utara dan

sekitarnya. Tugas pokok dan fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri berdasarkan pada peraturan Menteri Perindustrian No. 49/M-IND/PER/6/2006 yaitu melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.

Untuk turut mendorong tumbuhnya industri, Baristand Industri Samarinda memerlukan rencana strategis yang tepat dan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi keberhasilan pencapaian sasaran pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan pada Undang – Undang (UU) No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025, UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional, dan Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024.

Dalam rangka mewujudkan fokus pengembangan industri pada periode tahun 2020 - 2024, Kementerian Perindustrian sebagai induk organisasi Baristand Industri Samarinda melaksanakan serangkaian program sebagaimana tertuang pada Kebijakan Industri Nasional 2020 - 2024 dan RPJMN 2020 - 2024. Program yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Perindustrian selama periode tahun 2020 - 2024 adalah sebagai berikut:

1. Program Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian;
2. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri;
3. Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
4. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi.

Terkait dengan program-program yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian di atas, BPPI selaku induk Eselon 1 Baristand Industri Samarinda akan melaksanakan Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, dan Program Dukungan Manajemen. Nomenklatur kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPPI di bawah program – program tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
 - a. Kegiatan Pengembangan Standar Industri
 - b. Kegiatan Pengembangan Industri Hijau

- c. Kegiatan Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri
- 2. Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - a. Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri
- 3. Program Dukungan Manajemen
 - a. Kegiatan Dukungan Manajemen.

Mengacu pada program dan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian dan BPPI, Baristand Industri Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di daerah akan melaksanakan program dan kegiatan dengan nomenklatur sebagai berikut :

- 1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
 - a. Kegiatan Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri
- 2. Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - a. Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri
- 3. Program Dukungan Manajemen
 - a. Kegiatan Dukungan Manajemen

Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program dan kegiatan diukur melalui penetapan tujuan dan sasaran - sasaran strategis beserta ukuran keberhasilan dari tujuan dan masing – masing sasaran strategis yang biasa disebut sebagai indikator kinerja. Dalam rangka penetapan target dan fokus pengembangan industri pada periode tahun 2020 – 2024, maka diperlukan gambaran pencapaian kinerja yang telah dilaksanakan selama periode 2015 - 2019. Berikut adalah hasil pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan industri (sebagaimana yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis 2015 – 2019 Baristand Industri Samarinda) yang telah dicapai oleh Baristand Industri Samarinda selama lima tahun terakhir :

Tabel I.1. Capaian Sasaran Strategis Tahun 2015 - 2019

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	TARGET	REALISASI				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatnya hasil – hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri Peningkatan Kompetensi Peningkatan Insfrastruktur Peningkatan Kerjasama	Hasil litbangyasa yang dikembangkan	5 penelitian	1	1	1	1	1
		Hasil litbangyasa yang telah diimplementasikan	5 penelitian	1	1	1	1	1
		Litbangyasa yang dapat menyelesaikan permasalahan (<i>problem solving</i>) di industri	5 paket teknologi	2	1	1	1	2
		Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ Lembaga terkait	5 kerjasama	1	1	1	2	1
2	Meningkatnya infrastruktur Lembaga Penilai Kesesuaian dan Layanan Teknis Balai	Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dan penambahan jenis layanan	40 parameter	16	9	-	38	34
		Jumlah jenis layanan teknis yang dilakukan bertambah	5 jenis	1	1	-	-	-
3	Meningkatnya kualitas layanan publik	Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan	Indeks 3,6	3,77	3,2	3,4	3,63	3,65
		Jumlah penyelesaian sertifikasi SNI yang sesuai dengan SPM	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Jumlah penyelesaian pengujian tepat waktu sesuai dengan SPM yang telah ditetapkan	85%	82%	92%	58%	82%	79%
4	Meningkatnya pemanfaatan jasa layanan teknis	Bertambahnya klien yang mengajukan jasa layanan teknis	15 klien	2	3	5	2	136
		Tetap dipertahankannya klien Balai yang sudah ada	245 klien	338	354	373	309	356

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	TARGET	REALISASI				
				2015	2016	2017	2018	2019
5	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	10 Karya Tulis Ilmiah	-	-	-	7	5
		Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	2 Karya Tulis Ilmiah	-	-	-	2	3
6	Meningkatnya kapasitas organisasi didukung dengan SDM, perencanaan, dan penganggaran	Penambahan pegawai melalui rekrutmen CPNS atau tenaga kontrak	10 orang	2	-	-	1	3
		Melaksanakan diklat/ workshop pegawai	125 orang	68	29	33	43	89
		Tersusunnya Renstra Balai 2015 - 2019	5 dokumen (setiap tahun dievaluasi)	1	1	1	1	1
7	Meningkatnya sarana dan prasarana pendukung Balai	Penambahan peralatan laboratorium/ penelitian	75 unit	36	49	80	2	17
		Penambahan peralatan kantor, meubelair, dan komputasi	293 unit	72	28	25	14	44
		Tersedianya system informasi laboratorium	1 sistem (setiap tahun ditingkatkan)	1	1	1	1	1
8	Meningkatnya sistem tata kelola organisasi	Tingkat maturitas SPIP	Indeks 3,5	-	-	-	4,182	4,01
		Tingkat penyerapan anggaran	96%	94,70%	95,08%	95,54%	98,87%	99,06%

Berdasarkan data pada Tabel I.1, capaian indikator kinerja sasaran strategis yang belum mencapai target, yaitu penambahan jumlah jenis layanan teknis, penyelesaian pengujian tepat waktu sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal), penambahan pegawai melalui rekrutmen CPNS, serta penambahan peralatan kantor, meubelair, dan komputasi. Program - program tersebut akan menjadi bahan evaluasi ke depan, karena selain beberapa indikator kinerja sifat keluarannya masih bernilai output, terdapat pula beberapa indikator kinerja yang capaian keluarannya tidak dapat dikontrol oleh manajemen internal Balai (misalnya, penerimaan pegawai melalui rekrutmen CPNS yang pelaksanaannya bergantung terhadap kebijakan Badan Kepegawaian Negara). Melalui informasi pada Tabel I.1 dapat disimpulkan bahwa sasaran strategis Baristand Industri Samarinda pada kurun waktu tahun 2015 - 2019 sebagian besar dapat terealisasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa sasaran strategis yang perlu dilakukan tindak lanjutnya mengingat sasaran strategis tersebut belum memiliki dampak langsung terhadap pembangunan industri.

I.2. Potensi dan Permasalahan

I.2.1. Potensi

Baristand Industri Samarinda mendukung kebijakan Kementerian Perindustrian R.I. untuk meningkatkan daya saing industri, khususnya di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Berdasarkan kondisi di atas, maka dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal dari Balai. Potensi yang dimiliki Baristand Industri Samarinda dalam rangka turut berperan di dalam pembangunan dan pengembangan industri melalui kegiatan pelayanan jasa teknis, penelitian dan pengembangan, pengujian, sertifikasi, rancang bangun dan perekayasa industri, pelatihan, konsultasi, standardisasi, serta penanganan pencemaran industri dan jasa teknis lainnya akan diuraikan pada bagian ini.

1. Infrastruktur Pelayanan Publik yang Baik

Sejak tahun 2013, Baristand Industri Samarinda telah menempati gedung baru milik sendiri yang berlokasi di Jl. M.T. Haryono/ Jl. Banggeris No. 1, dengan luas tanah 3.985 m² dan luas bangunan yang ada saat ini seluas 1.833 m²

difungsikan sebagai gedung perkantoran, laboratorium pengujian, dan laboratorium penelitian. Pemanfaatan ruangan telah diatur dengan mempertimbangkan tugas pokok dan fungsi disesuaikan dengan kebutuhan sarana kerja tenaga administrasi, laboratorium, dan ruangan pendukung lainnya.

Selain itu, dalam tiga tahun terakhir Baristand Industri Samarinda memiliki perhatian khusus untuk meningkatkan pelayanan publik yang dimilikinya agar mampu bersaing dengan lembaga swasta yang memiliki lingkup pelayanan sejenis. Hal ini dibuktikan dengan telah dilakukannya berbagai inovasi di bidang pelayanan publik yang terbagi dalam dua kategori, yaitu inovasi fisik dan inovasi system informasi.

Perbaikan infrastruktur fisik pelayanan publik di antaranya dilakukan melalui, dilakukannya penambahan fasilitas layanan parkir berupa penyediaan lahan parkir prioritas, penambahan monitor untuk penayangan mekanisme dan informasi - informasi terkait layanan, penyediaan ruang *Edu Corner*, penyediaan *snack* dan *welcome drink*, pembatasan akses pegawai ke ruang layanan, pemindahan *smoking area* ke ruang terbuka, penyediaan ruang Pojok Bermain Anak, penyediaan jalur disabilitas, dan penyediaan *running text* di luar gedung untuk menampilkan informasi – informasi terkait layanan. Sedangkan perbaikan infrastruktur system informasi pelayanan public dilakukan melalui pengembangan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) yang saat ini sudah memiliki fitur *tracking order* sebanyak delapan titik dan pencetakan Surat Tanda Uji secara online. Berbagai aplikasi yang memudahkan pelayanan online juga dikembangkan melalui aplikasi DIFUSI dan ETOS yang terdiri dari *e-klik customer* untuk penilaian pelayanan petugas FO, IKON untuk *e-survey* indeks kepuasan masyarakat, SUPERPION untuk *e-survey* indeks persepsi korupsi, GoT untuk *e-report* gratifikasi, KEPO untuk *e-formulir* pengaduan dan keluhan pelanggan, PIP untuk *e-formulir* pengajuan informasi publik, *e-registrasi* untuk pengisian buku tamu secara *online*, *e-tarif* untuk simulasi tarif pengujian, dan masih banyak lainnya.

2. Sumber Daya Manusia yang Kompetitif

Baristand Industri Samarinda hingga saat ini didukung oleh sumber daya manusia berjumlah 69 orang, terdiri dari 49 orang tenaga tetap (PNS) dan 20 orang tenaga kontrak. Jumlah tersebut tidak termasuk tenaga *outsourcing* kebersihan. Berdasarkan kebijakan rekrutmen dan pengembangan pegawai, baik menurut kebijakan Badan Kepegawaian Negara maupun kebijakan internal Kementerian Perindustrian, SDM Baristand Industri Samarinda masih mempunyai potensi dan kompetensi untuk dikembangkan lebih jauh. Di samping itu, pada umumnya kemampuan di bidang Informasi dan Teknologi (IT) SDM Balai cukup memadai

**Tabel I.2. Sumber Daya Manusia Baristand Industri Samarinda
Per Desember Tahun 2019**

No	Jabatan	Jumlah
A	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	49
1	Struktural	6
2	Fungsional Peneliti	9
3	Fungsional Perekayasa	2
4	Fungsional Litkayasa	5
5	Fungsional Arsiparis	1
6	Fungsional Penguji Mutu Barang	5
7	Fungsional Asesor Manajemen Mutu Industri	1
8	Fungsional Pustakawan	1
9	Fungsional Umum	19
B	Tenaga Kontrak	20
1	Administrasi	2
2	Analisis/ Laboratorium/ Layanan Publik	10
3	Tenaga Keamanan	5
4	Supir	1
5	Pramu kantor	2
Jumlah		69

Adapun perincian jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Baristand Industri Samarinda berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada Tabel I.3.

Tabel I.3. Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kelompok Usia Per Desember Tahun 2019

No	Usia	Jumlah
1	< 22	1
2	22 – 25	5
3	26 – 30	3
4	31 – 35	8
5	36 – 40	8
6	41 – 45	5
7	46 – 50	10
8	> 50	9
Jumlah		49

Tabel I.3 menunjukkan bahwa terdapat 40 pegawai yang berusia di bawah 50 tahun atau sebanyak 81,63% dari total komposisi PNS di Baristand Industri Samarinda. Jumlah pegawai dengan masa pensiun yang masih panjang masih lebih banyak dibandingkan dengan yang akan pensiun, sehingga potensi pengembangan SDM masih terbuka lebar. Adapun data rekrutmen pegawai Baristand Industri Samarinda periode 2014 – 2019 disajikan pada Tabel I.4 berikut

Tabel I.4. Rekrutmen Pegawai Baristand Industri Samarinda Periode Tahun 2014 - 2019

No	Tahun	Jumlah Orang
1	2014	3
2	2015	2
3	2016	-
4	2017	-
5	2018	1
6	2019	3
Jumlah		9

Sedangkan kondisi SDM Baristand Industri Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan diuraikan pada Tabel I.5 berikut :

Tabel I.5. SDM Baristand Industri Samarinda Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Desember Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SLTA/Sederajat	18
2	Diploma	12
3	S1	25
4	S2	14
Jumlah		69

3. Memiliki Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK) yang Terakreditasi

Salah satu tugas pokok dan fungsi Baristand Industri adalah melakukan pelayanan terhadap dunia industri. Peran ini dilakukan melalui Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro), bagi industri atau calon industri yang akan memproses SPPT SNI untuk produknya. Lembaga Sertifikasi Produk ini telah terakreditasi KAN dengan No.Akreditasi LSPr-020-IDN. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2006 dan sampai saat ini telah melakukan reakreditasi yang ketiga. Adapun ruang lingkup yang ada saat ini yaitu untuk komoditi garam konsumsi beryodium, pupuk NPK Padat, dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Sementara itu, untuk layanan pengujian dilakukan melalui Laboratorium Uji. Laboratorium uji ini juga telah terakreditasi sejak tahun 1999 dengan nomor akreditasi LP-060-IDN dan sampai saat ini telah dilakukan reakreditasi yang keempat. Ruang lingkup parameter uji yang dimiliki saat ini relatif cukup lengkap, yaitu di lingkup komoditi AMDK, Garam Konsumsi Beryodium, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Air Permukaan dan Air Limbah, Udara Ambien, Gas Buang, CPO dan Minyak Goreng Sawit.

4. Memiliki Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001 : 2015

Baristand Industri Samarinda pada bulan November 2017 telah melaksanakan assesmen sekaligus perubahan versi Sistem Manajemen Mutu dari ISO 9001 : 2008 menjadi ISO 9001 : 2015 dengan No. Akreditasi 458/Q-16/263. Dengan demikian, semua dokumen baik ISO 17025 maupun ISO 17065 telah terintegrasi dengan ISO 9001: 2015.

5. Memiliki Jurnal Ilmiah yang Terakreditasi

Saat ini Baristand Industri Samarinda telah memiliki terbitan jurnal ilmiah bernama Jurnal Riset Teknologi Industri (JRTI) yang sudah terakreditasi oleh LIPI dengan nomor akreditasi No. 686/AU2/P2MI-LIPI/07/2015. Jurnal ini berfungsi sebagai wadah sosialisasi dan pemasyarakatan hasil litbangyasa dari peneliti dan perekayasa, baik yang berasal dari dalam maupun luar Balai. Selain itu, jurnal ini juga berfungsi sebagai wadah pembinaan karier para fungsional peneliti/ perekayasa yang ada di Balai.

6. Memperoleh Predikat WBK

Baristand Industri Samarinda merupakan salah satu satker yang terpilih dalam penerapan Zona Integritas di lingkungan Kementerian Perindustrian pada tahun 2017. Puncaknya yaitu keberhasilan dalam memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) yang secara seremonial diserahkan oleh Menteri PAN RB dan Wakil Ketua KPK pada tanggal 12 Desember 2017 di Jakarta.

7. Memiliki Jejaring

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Baristand Industri Samarinda memerlukan jejaring baik dari dunia industri, akademis, dan pemerintahan. Fungsi dari jejaring ini adalah untuk meningkatkan mutu layanan serta mempercepat tercapainya tujuan serta tupoksi dari balai. Jejaring yang ada dipelihara dan tetap dilakukan pengembangan jejaring yang lebih luas, baik secara vertikal maupun horizontal.

Beberapa peran yang dapat ditunjukkan oleh Balai melalui jejaring di antaranya menjadi anggota asosiasi laboratorium di Kaltim-Kaltara, keikutsertaan dalam anggota Dewan Riset Daerah, keikutsertaan dalam Tim Teknis AMDAL,

keterlibatan peneliti dengan instansi lain, kerjasama/ MoU dengan perguruan tinggi, instruktur pelatihan atau workshop di berbagai instansi, keterlibatan Dewan Pembina LS-Pro yang melibatkan stakeholder serta menjadi anggota Asosiasi Lembaga Sertifikasi Indonesia (ALSI). Ini semua menunjukkan bahwa dalam mengembangkan tugas pokok dan fungsinya, Baristand Industri Samarinda tidak memiliki hambatan dalam hal koordinasi.

8. Revolusi industri ke-empat (Industri 4.0)

Revolusi Industri 4.0 menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan penerapan teknologi lainnya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 ini diperlukan pendekatan dan kemampuan baru untuk membangun sistem produksi yang inovatif dan berkelanjutan. Kementerian Perindustrian telah menyiapkan empat langkah strategis agar Indonesia mampu untuk mengimplementasikan Industri 4.0, yaitu mendorong angkatan kerja di Indonesia untuk mampu mengintegrasikan internet dengan lini produksi di industri, pemanfaatan teknologi digital untuk memacu produktivitas dan daya saing bagi industri kecil dan menengah (IKM), mendorong penggunaan teknologi digital (misalnya *Big Data*, *Autonomous Robots*, *Cybersecurity*, *Cloud*, dan *Augmented Reality*) sehingga menaikkan efisiensi industri, dan melakukan inovasi teknologi melalui pengembangan *startup*.

9. Pergeseran Pola Industri di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara

Beberapa tahun terakhir industri di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara (Kaltimara) bertumbuh mengarah ke industri berbasis sumber daya alam terbarukan, yaitu di sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Hal ini membuka peluang bagi Balai untuk dapat melakukan penambahan ruang lingkup layanan teknis dalam rangka merespon perkembangan kondisi industri di wilayah Kaltimara. Dengan demikian, kebutuhan industri di sektor yang sedang berkembang tersebut dapat terfasilitasi dengan baik.

I.2.2. Permasalahan

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Baristand Industri Samarinda hingga saat ini, antara lain:

1. Hasil Litbangyasa Belum Dapat Seluruhnya Diimplementasikan ke Dunia Industri

Sebagai institusi litbang, tentu salah satu keluaran yang diharapkan adalah terimplementasikannya hasil - hasil litbang di level *end user*. Namun harus diakui bahwa hasil - hasil litbang yang telah dilakukan Balai selama ini masih sangat terbatas pengimplementasiannya di dunia industri yang merupakan *end user* litbang Balai. Adapun kegiatan litbang yang dilakukan Baristand Industri Samarinda tahun 2010 – 2019 seperti pada Tabel I.6 berikut ini :

**Tabel I.6. Jumlah Litbang yang Dilakukan Dan Telah Diimplementasikan
Tahun 2010-2019**

No	Tahun	Judul Litbangyasa	Diterapkan
1	2010	11	1
2	2011	9	1
3	2012	8	0
4	2013	9	1
5	2014	8	1
6	2015	8	1
7	2016	6	3
8	2017	3	1
9	2018	3	1
10	2019	4	1
Jumlah		69	11

Dari Tabel I.6 dapat dijelaskan bahwa dari 69 judul penelitian dan perekayasa yang telah dilakukan Balai dalam 10 tahun terakhir, hanya 11 judul atau 15,94% yang telah diterapkan oleh industri. Kontribusi ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai suatu institusi litbangyasa, Baristand Industri Samarinda seharusnya dapat menghasilkan lebih banyak litbang yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat diimplementasikan oleh dunia industri. Ketidakefektifan penerapan hasil litbangyasa ini dipengaruhi oleh beberapa

factor, yaitu mulai dari kegiatan sosialisasi hasil litbangyasa yang terbatas, litbangyasa belum tuntas dan memerlukan penelitian lebih lanjut, hasil litbangyasa yang kurang ekonomis untuk diimplementasikan oleh industri hingga hasil litbangyasa yang tidak sesuai dengan standard mutu yang diterapkan oleh industri.

2. Rekrutmen Pegawai Belum Sesuai dengan Kebutuhan

Penambahan pegawai selama lima tahun terakhir tidak seluruhnya sesuai dengan kebutuhan yang diusulkan. Usulan jumlah penambahan pegawai tidak pernah terpenuhi dengan alasan kebijakan dari Kementerian PANRB yang memotorium penambahan pegawai yang bersifat administratif. Penambahan tenaga administrasi pada Baristand Industri Samarinda sangat diperlukan mengingat pegawai yang menangani kegiatan administrasi sangat terbatas dan sebagian sudah hampir memasuki masa pensiun.

3. Pencapaian terhadap Standar Pelayanan Minimal di Laboratorium Belum Optimal

Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan di Baristand Industri Samarinda adalah 14 hari kerja. Tabel I.7 menunjukkan persentase kesesuaian waktu penyelesaian contoh uji pada Laboratorium Baristand Industri Samarinda terhadap SPM

Tabel I.7. Penyelesaian Contoh Uji Tahun 2010 – 2019

No	Tahun	Contoh Uji	Sesuai SPM (%)	Tidak sesuai SPM (%)
1	2010	5601	81	19
2	2011	7085	80	20
3	2012	7074	79	21
4	2013	7136	87	13
5	2014	7445	81	19
6	2015	8390	82	18
7	2016	8422	92	8
8	2017	9646	58	42
9	2018	8634	82	18
10	2019	8905	79	21

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka rata-rata penyelesaian pekerjaan pengujian sesuai dengan SPM yang ditetapkan adalah sebesar 80,10%. Walaupun secara rata – rata sudah baik, namun apabila dilihat kembali kondisi capaian layanan sesuai SPM dari tahun ke tahun, maka ditemukan standar deviasi yang cukup tinggi, yaitu 80.1 ± 8.749 . Angka yang cukup besar yang mengindikasikan ketidakstabilan data dan merujuk pada ketidakstabilan pelayanan. Apabila monitoring terhadap capaian minimal SPM layanan tidak diperketat, maka kepercayaan klien kepada Laboratorium Baristand Industri Samarinda dapat menurun.

Beberapa hal yang mempengaruhi ketidaktepatan penyelesaian pengujian, di antaranya

- Belum disiplinnya pegawai dalam mengerjakan tugas,
- Beberapa contoh tidak langsung dilakukan pengujian namun menunggu proses bersamaan dengan contoh lainnya,
- Adanya rangkap tugas antara analis dan petugas pengambil contoh, sehingga apabila analis melaksanakan *sampling* maka tugas pengujian menjadi terganggu,
- Jumlah *sample* yang cukup banyak dan tidak diimbangi dengan jumlah analis yang cukup,
- Keterlambatan ketersediaan bahan kimia dan bahan penolong pengujian, serta
- Kerusakan peralatan.

4. Penyedia Jasa Pemeliharaan Peralatan, Bahan Kimia, dan Bahan Penolong yang Terbatas

Perbaikan peralatan laboratorium ketika mengalami kerusakan masih sangat tergantung kepada teknisi perusahaan yang menyuplai peralatan. Adapun *supplier* biasanya berlokasi di Pulau Jawa dan tidak memiliki kantor perwakilan di wilayah Kalimantan Timur, sehingga ketika terjadi kerusakan peralatan tindakan perbaikan tidak dapat segera dilakukan. Hal yang sama juga terjadi pada proses penyediaan bahan kimia dan bahan penolong.

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN

II.1. Visi

Sesuai dengan instruksi Presiden Republik Indonesia terpilih untuk periode 2019 - 2024 dan diperkuat oleh Surat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Nomor B.899/M.PPN/SES/PP.03.02/12/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Penyelarasan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden dalam Dokumen Renstra K/L 2020-2024, bahwa tidak ada visi dan misi Menteri/ Pimpinan Lembaga sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsinya wajib mengacu pada visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian dan BPPI yang membantu Presiden dalam membidangi industri, menetapkan visi selaras dengan visi Presiden terpilih.

Visi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2020 – 2024 adalah

“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”

Visi BPPI tahun 2020 – 2024 adalah menjadi **Badan Penelitian dan Pengembangan Industri yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: “Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**.

Dalam rangka mendukung pencapaian target pembangunan sector industri nasional sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN 2020 - 2024, yaitu memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, maka Baristand Industri Samarinda yang merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Perindustrian yang membantu Presiden di bidang perindustrian menetapkan visi Baristand Industri Samarinda adalah sama dengan visi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2020 – 2024.

II.2. Misi

Misi Presiden dan Wakil Presiden 2020 – 2024 dituangkan dalam sembilan program aksi sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Struktur ekonomi yang produktif, merata, dan berdaya saing;
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
8. Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya;
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Berdasarkan hal tersebut, program aksi yang terkait langsung dengan fungsi dan wewenang yang dimandatkan oleh peraturan perundang-undangan kepada Kementerian Perindustrian yakni “Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing” yang dijabarkan dalam 6 (enam) buah subprogram, yaitu

1. Memantapkan penyelenggaraan sistem ekonomi nasional yang berlandaskan Pancasila
2. Meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur
3. Melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong Revolusi Industri 4.0.
4. Mengembangkan sektor-sektor ekonomi baru
5. Mempertajam reformasi struktural dan fiskal
6. Mengembangkan reformasi ketenagakerjaan

Dari enam subprogram tersebut, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, maka Kementerian Perindustrian mengemban misi meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur, dan melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong revolusi industri 4.0.

Peningkatan nilai tambah hasil industri untuk mendukung industrialisasi diartikan sebagai kemandirian dalam mengelola dan memanfaatkan bahan baku dengan memperkuat sinergi berbagai pihak untuk pemenuhan kebutuhan industri dan konsumsi nasional. Perluasan adaptasi dan pemanfaatan industri 4.0 dimaksudkan untuk pemanfaatan teknologi dan implementasi industri 4.0 sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, kontribusi nilai tambah, dan keberlanjutan industri nasional.

Berdasarkan hal tersebut, BPPI mengemban misi **“BPPI melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur, dan melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong revolusi industri 4.0”**. Mengacu pada visi Baristand Industri Samarinda yang sama dengan visi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia 2020 – 2024, maka ditetapkan misi Baristand Industri Samarinda adalah sama dengan misi Presiden dan Wakil Presiden 2020 – 2024.

II.3. Tujuan

Sesuai visi dan misi yang ditetapkan oleh Presiden dan Wakil Presiden terpilih, serta RPJMN 2020-2024, maka tujuan pembangunan industri adalah **“Meningkatnya peran sektor industri dalam perekonomian nasional”**, dengan indikator tujuan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan PDB Industri Pengolahan Non Migas pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 5,3% menjadi sebesar 8,4% pada tahun 2024;
2. Kontribusi PDB Industri Pengolahan Non Migas pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 17,8% menjadi sebesar 18,9% pada tahun 2024;
3. Tenaga kerja di sektor industri pada tahun 2020 ditargetkan sebanyak 19,2 juta orang menjadi sebanyak 22,5 juta orang pada tahun 2024; dan
4. Nilai ekspor produk industri pengolahan non-migas pada tahun 2020 ditargetkan sebesar US\$ 133,1 Miliar menjadi sebesar US\$ 181,6 Miliar pada tahun 2024.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan industri dan peningkatan kontribusi industri terhadap PDB nonmigas maka ditetapkan tujuan BPPI adalah **”Meningkatnya kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas”**.

Selaras dengan tujuan BPPI, Baristand Industri Samarinda menetapkan tujuan dan indikator kinerja tujuan tahun 2020 – 2024 yang sama dengan BPPI namun lebih dispesifikkan terhadap lingkup area kerja sebagai berikut :

Tabel II.1. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Baristand Industri Samarinda Tahun 2020 - 2024

NO	TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN	TARGET CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDRB industri pengolahan nonmigas di Kaltim - Kaltara	Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi	25%	30%	35%	40%	45%

II.4. Sasaran

Upaya Baristand Industri Samarinda mewujudkan tujuan tersebut di atas dijabarkan melalui sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi perspektif pemangku kepentingan, perspektif pelanggan, perspektif proses internal, dan perspektif pembelajaran organisasi. Sasaran Strategis dan Indiktator Kinerja Sasaran Strategis Baristand Industri Samarinda tahun 2020 - 2024 adalah sebagai berikut :

II.4.1. Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Perspective*)

Sasaran strategis pada perspektif *stakeholders* merupakan sasaran yang ditetapkan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni

- 1. Sasaran Strategis 1 (S1) :** Meningkatnya Kinerja Litbangyasa dalam Rangka Mendukung Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas

Indikator kinerja :

- a. Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri, tahun 2020 ditargetkan sebesar 17% dan terus meningkat hingga tahun 2024 menjadi sebesar 40%;
- b. Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi, tahun 2020 ditargetkan terdapat 1 perusahaan industri/ badan usaha namun hingga tahun 2024 ditargetkan menjadi 8 perusahaan industri/ badan usaha secara akumulasi dari tahun 2020 – 2024.

II.4.2. Perspektif Pelanggan (*Customers Perspective*)

Sasaran strategis pada perspektif *customers* merupakan sasaran yang ditetapkan untuk memenuhi harapan para pelanggan, yakni

- 1. Sasaran Strategis 2 (S2) :** Meningkatnya Penerapan Teknologi 4.0 Untuk Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Indikator kinerja :

- a. Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan, tahun 2020 belum ditargetkan (0%) namun hingga tahun 2024 ditargetkan menjadi sebesar 50%.

II.4.3. Perspektif Proses Internal (*Internal Process Perspective*)

Sasaran strategis pada perspektif *internal process* merupakan sasaran yang ditetapkan untuk menjamin ketercapaian sasaran strategis pada perspektif *stakeholders*, yang terdiri atas

- 1. Sasaran Strategis 3 (T1) :** Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Litbangyasa dan Standardisasi Industri Untuk Mendukung Industri yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan

Indikator kinerja :

- a. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri, tahun 2020 ditargetkan sebesar Indeks 3,60 dan terus meningkat hingga tahun 2024 menjadi sebesar Indeks 3,64;
- b. Persentase capaian Standar Pelayanan Minimum layanan jasa, tahun 2020 ditargetkan sebesar 80% dan terus meningkat hingga tahun 2024 menjadi sebesar 85%;
- c. Persentase tindak lanjut layanan informasi publik, tahun 2020 ditargetkan sebesar 80% dan terus meningkat hingga tahun 2024 menjadi sebesar 100%;
- d. Proporsi riset berbasis kerjasama/kolaborasi, sepanjang tahun 2020 - 2024 ditargetkan sebesar 100%;
- e. Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi, tahun 2020 ditargetkan sebesar 5 KTI dan meningkat hingga tahun 2024 secara akumulasi menjadi sebesar 32 KTI;
- f. Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional, tahun 2020 ditargetkan sebesar 2 KTI dan akumulasi di tahun 2024 sebesar 14 KTI;
- g. Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional, tahun 2020 ditargetkan sebesar 1 KTI dan meningkat hingga tahun 2024 secara akumulasi menjadi sebesar 7 KTI;
- h. Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten, tahun 2020 ditargetkan sebesar 2 hasil litbang dan 6 hasil litbang secara akumulasi di tahun 2024.

II.4.4. Perspektif Pembelajaran Organisasi (*Learn and Growth Perspective*)

Untuk mewujudkan pencapaian sasaran strategis sebagaimana tersebut di atas, dibutuhkan input yang dapat mendukung terlaksananya proses untuk menghasilkan *output* dan *outcome* Baristand Industri Samarinda. Terdapat empat sasaran strategis yang akan dicapai, yakni

- 1. Sasaran Strategis 4 (L1) : Meningkatkan Kompetensi SDM dan Budaya Kerja**

Indikator kinerja :

- a. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN, tahun 2020 ditargetkan sebesar Indeks 75 dan terus meningkat hingga tahun 2024 menjadi sebesar Indeks 90;
- b. Nilai disiplin pegawai, tahun 2020 ditargetkan sebesar Nilai 90 dan terus meningkat hingga tahun 2024 menjadi sebesar Nilai 95.

2. Sasaran Strategis 5 (L2) : Membangun Sistem Manajemen

Indikator kinerja :

- a. Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi system manajemen dari system manajemen yang dimiliki, sepanjang tahun 2020 – 2024 ditargetkan konstan sebesar 100% setiap tahunnya;
- b. Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu, sepanjang tahun 2020 – 2024 ditargetkan konstan sebesar 1 Pengembangan setiap tahunnya.

3. Sasaran Strategis 6 (L3) : Memperkuat Akuntabilitas Kinerja Organisasi

Indikator kinerja :

- a. Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP), tahun 2020 ditargetkan sebesar Nilai 3,8 dan terus meningkat hingga tahun 2024 menjadi sebesar Nilai 4;
- b. Nilai minimal akuntabilitas kinerja, tahun 2020 ditargetkan sebesar Nilai 80,1 dan terus meningkat hingga tahun 2024 menjadi sebesar Nilai 81,5;
- c. Nilai minimal laporan keuangan, tahun 2020 ditargetkan sebesar Nilai 90 dan terus meningkat hingga tahun 2024 menjadi sebesar Nilai 90,5.

4. Sasaran Strategis 7 (L4) : Memperkuat Sarana Prasarana Litbangyasa dan Layanan Publik

Indikator kinerja :

- a. Indeks sarana prasarana litbangyasa, tahun 2020 ditargetkan sebesar Indeks 80 dan terus meningkat hingga tahun 2024 menjadi sebesar Indeks 85;
- b. Indeks sarana prasarana layanan publik, sepanjang tahun 2020 – 2024 ditargetkan konstan sebesar Indeks 100 setiap tahunnya.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

III.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024, terdapat lima arahan utama Presiden, yaitu

1. Pembangunan SDM;
2. Pembangunan Infrastruktur;
3. Penyederhanaan Regulasi;
4. Penyederhanaan Birokrasi; dan
5. Transformasi Ekonomi.

Berdasarkan lima arahan tersebut, dirumuskan agenda pembangunan yang di dalamnya mencakup Program Prioritas, Kegiatan Prioritas, dan Proyek Prioritas. Adapun agenda pembangunan tersebut, yaitu

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas;
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan;
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing;
4. Membangun kebudayaan dan karakter bangsa;
5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar;
6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim; dan
7. Memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.

III.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian

Fokus Program Prioritas, Kegiatan Prioritas, dan Proyek Prioritas yang terhubung langsung dengan Kementerian Perindustrian, yaitu “Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas”. Upaya peningkatan

nilai tambah ekonomi akan dilakukan untuk memastikan ketercapaian Agenda Pembangunan 1 ini. Barang/ jasa yang bernilai tambah tinggi tersebut utamanya ditujukan untuk memenuhi pasar dalam negeri dan selanjutnya digunakan sebagai komoditi ekspor. Hasil yang diharapkan dari kebijakan ini yaitu terdorongnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berdaya saing, ditunjukkan dengan keberlanjutan daya dukung sumber daya ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan secara adil dan merata.

Kementerian Perindustrian juga turut menyokong pelaksanaan Agenda Pembangunan 3, yaitu “Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing”. Kebijakan pembangunan manusia yang terkait dengan sektor industri akan diarahkan pada peningkatan produktivitas maupun daya saing angkatan kerja yang dihasilkan.

Pembangunan ekonomi akan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu: (1) pengelolaan sumber daya ekonomi dan (2) peningkatan nilai tambah ekonomi. Kedua pendekatan ini menjadi landasan bagi sinergi dan keterpaduan kebijakan lintas sektor, khususnya sektor industri pengolahan nonmigas. Sektor industri pengolahan nonmigas memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi sektor unggulan nasional. Kementerian Perindustrian melaksanakan amanat pembangunan ekonomi nasional tersebut, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2011, dengan menggunakan pendekatan fungsi/ bisnis proses, mulai dari hulu sampai hilir.

Pengembangan industri nasional tahun 2020 - 2024 diarahkan kepada pembangunan sepuluh industri prioritas sebagai berikut:

1. Industri pangan (makanan dan minuman);
2. Industri farmasi, kosmetik, dan alat kesehatan;
3. Industri tekstil, kulit, alas kaki, dan aneka;
4. Industri alat transportasi;
5. Industri elektronika dan telematika/ICT;
6. Industri pembangkit energi;
7. Industri barang modal, komponen, bahan penolong dan jasa industri;
8. Industri hulu agro;
9. Industri logam dasar dan bahan galian bukan logam; dan

10. Industri kimia dasar berbasis migas dan batubara.

Berdasarkan sepuluh industri prioritas tersebut di atas, implementasi Making Indonesia 4.0 lebih difokuskan pada lima sektor industri, yaitu:

1. Industri makanan dan minuman;
2. Industri tekstil dan busana;
3. Industri otomotif;
4. Industri kimia; dan
5. Industri elektronika.

Arah kebijakan Kementerian Perindustrian tahun 2020 - 2024 disusun berdasarkan visi dan dijabarkan ke dalam enam misi pembangunan industri, melalui kebijakan pembangunan sektor industri, yaitu:

1. Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Industri;
2. Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri;
3. Kebijakan Pemberdayaan Industri;
4. Kebijakan Pengembangan Perwilayahan Industri;
5. Kebijakan Fasilitas Fiskal dan Non Fiskal;
6. Kebijakan Reformasi Birokrasi

III.3. Arah Kebijakan dan Strategi BPPI

Mengacu pada enam kebijakan pembangunan sektor industri, BPPI secara khusus memiliki peran pada

1. Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Industri

BPPI berperan dalam hal pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri. Adapun kebijakan yang diterapkan untuk mendorong pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri tahun 2020 – 2024, yaitu

- a. Pemanfaatan inovasi teknologi industri melalui inkubasi, konsultasi, rintisan teknologi, dan pembentukan ekosistem inovasi Making Indonesia 4.0, utamanya yang terkait dengan pengembangan produk teknologi, peningkatan kehandalan sistem/ proses produksi, peningkatan efisiensi proses, percepatan *time-to-market*, peningkatan *mass-customization*, serta produksi *smart products*;
- b. Peningkatan mutu dan diversifikasi produk/ proses melalui pemanfaatan teknologi litbangyasa industri yang diperoleh melalui hasil kegiatan penelitian dan pengembangan serta perekayasaan teknologi industri;
- c. Adaptasi kemajuan teknologi industri 4.0 terhadap pelaksanaan penelitian dan pengembangan industri berbasis teknologi industri 4.0 serta

peningkatan kemampuan peralatan litbang sesuai dengan spesifikasi teknologi industri 4.0;

- d. Implementasi hasil litbangyasa industri untuk IKM dalam rangka meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan standardisasi produk dan proses produksi, mencapai kesesuaian terhadap permintaan *Original Equipment Manufacturing* (OEM), serta meningkatkan kualitas agar dapat diterima pasar ekspor;
 - e. Kerangka regulasi yang mendukung kemandirian dan kinerja inovasi teknologi industri, antara lain melalui audit teknologi industri dan infrastruktur penunjang audit teknologi, penjaminan risiko, pengadaan teknologi industri melalui proyek putar kunci dan mendorong pemanfaatan fasilitas insentif bagi perusahaan yang melakukan *Research and Development* (R&D);
 - f. Riset prioritas dengan memperhatikan tingkat kesiapterapan teknologi dan manufaktur;
 - g. Komersialisasi hasil litbang teknologi industri dan perlindungan terhadap pemanfaatan hasil inovasi teknologi.
2. Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri
- BPPI berperan dalam hal pengembangan standardisasi industri. Adapun kebijakan yang diterapkan dalam pengembangan standardisasi industri, yaitu
- a. Pengembangan standardisasi industri;
 - b. Pembinaan terhadap perusahaan industri yang menerapkan pemberlakuan standardisasi industri;
 - c. Penguatan infrastruktur lembaga penilaian kesesuaian (LPK);
 - d. Peningkatan harmonisasi standar dan regulasi teknis serta penilaian kesesuaian di taraf internasional; dan
 - e. Peningkatan pengawasan dan penegakan hukum standardisasi industri.
3. Kebijakan Pemberdayaan Industri
- BPPI berperan dalam hal pengembangan industri hijau. Adapun kebijakan yang diterapkan dalam pengembangan industri hijau, yaitu
- a. Pengembangan standar industri hijau;
 - b. Penguatan infrastruktur industri hijau;
 - c. Fasilitasi insentif fiskal dan nonfiskal industri hijau;
 - d. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri hijau;

- e. Peningkatan efisiensi sumber daya industri (bahan baku, energi, dan air) dan pengendalian dampak lingkungan kegiatan industri; dan
- f. Promosi peningkatan daya saing industri melalui penerapan industri hijau.

III.4. Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Samarinda

Untuk mencapai sasaran pembangunan industri nasional dilakukan penetapan program industri prioritas, yang telah disusun untuk periode tahun 2020 - 2024. Memperhatikan fokus Baristand Industri Samarinda di bidang Teknologi Hasil Hutan Non Kayu dan Perikanan Darat serta Komoditi Pertanian Unggulan Provinsi Kalimantan Timur, maka industri yang terkait dari sepuluh industri prioritas yang telah ditetapkan untuk dikembangkan tersebut, yaitu

1. Industri Pangan;
2. Industri Farmasi, Kosmetik, dan Alat Kesehatan;
3. Industri Hulu Agro;
4. serta Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka.

Jenis industri yang dapat dikembangkan oleh Balai dalam rangka mendukung tahapan pembangunan industri prioritas di keempat sektor industri prioritas tersebut, antara lain

1. Industri tekstil, seperti serat tekstil mikro, rajut, dan tekstil khusus,
2. Industri pengolahan ikan, seperti ikan awet (beku, kering, dan asap), dan *fillet*,
3. Aneka olahan ikan, seperti minyak ikan, suplemen, dan pangan fungsional lainnya,
4. Industri pengolahan buah-buahan dan sayuran, seperti buah/ sayur dalam kaleng, *fruit/ vegetable layer*, suplemen, dan pangan fungsional lainnya,
5. Industri tepung, seperti tepung gandum tropika, pati dari biomassa limbah pertanian, pangan darurat, dan *granulated composit flour*.
6. Industri sediaan farmasi berbasis tumbuhan obat
7. Industri bahan baku industri berbasis buah – buahan
8. Industri bahan baku industri berbasis ikan

Mengingat keberadaan Baristand Industri Samarinda yang merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Perindustrian di daerah, maka program-program

yang dilaksanakan harus sejalan dengan fokus/ tema pembangunan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Adapun fokus/ tema pembangunan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk tahun 2020 – 2023, yaitu

Tabel III.1. Fokus/ Tema Pembangunan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk Tahun 2020 – 2023

No	Tahun	Kaltara
1.	2020	Pengembangan kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi, dan infrastruktur wilayah yang mendukung nilai tambah ekonomi
2.	2021	Menumbuhkan industri hilir yang mendukung ekonomi kerakyatan dan ekonomi kawasan
3.	2022	Peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditi unggulan untuk mengurangi kesenjangan dan memperluas pasar komoditas
4.	2023	Penguatan pasar produk-produk unggulan untuk menampung hasil produksi Kalimantan Timur

Sebagaimana yang tertuang dalam dokumen RPJMN 2020 – 2024 bagian Arah Pembangunan Wilayah Pulau Kalimantan, dijelaskan bahwa terdapat komoditi unggulan yang telah ditetapkan untuk Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara. Komoditi – komoditi unggulan tersebut pada umumnya selaras dengan fokus Baristand Industri Samarinda, yaitu seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel III.2. Komoditi Unggulan Kaltim dan Kaltara

No	Kaltim	Kaltara
1.	Kelapa sawit	Kopi
2.	Karet	Kakao
3.	Kelapa	Lada
4.	Lada	Pala
5.	Pala	Cengkeh
6.	Cengkeh	Perikanan budidaya
7.	Kakao	Perikanan tangkap
8.	Perikanan budidaya	
9.	Perikanan tangkap	

Baristand Industri Samarinda perlu menentukan kebijakan sebagai arah/tindakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Maka mengacu pada Undang – Undang (UU) No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025, UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional, dan Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024, maka arah kebijakan dan strategi Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan pengembangan sumber daya industri, dalam hal pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri, meliputi
 - a. Penyusunan kebijakan teknis di bidang teknologi industri, termasuk penyusunan peta jalan (*roadmap*) penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan litbangyasa;
 - b. Pelaksanaan pengembangan teknologi industri/ kegiatan litbangyasa dan riset prioritas nasional difokuskan pada empat dari lima sektor industri prioritas Making Indonesia 4.0 yang sesuai dengan fokus litbangyasa Balai dan kondisi Kaltimara, yaitu sektor industri pangan, industri farmasi, kosmetik, dan alat kesehatan, industri hulu agro, serta industri tekstil, kulit, alas kaki, dan aneka yang ditujukan untuk peningkatan daya saing dan nilai tambah hasil produksi Kaltimara;
 - c. Pelaksanaan pengembangan teknologi industri/ kegiatan litbangyasa dengan mengadaptasi kemajuan teknologi industri 4.0 yang utamanya difokuskan untuk meningkatkan efisiensi produk/ proses produksi di industri;
 - d. Pelaksanaan pengembangan teknologi industri/ kegiatan litbangyasa yang responsif terhadap isu-isu strategis nasional maupun regional, baik yang kaitannya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan hidup berbangsa;
 - e. Pemanfaatan inovasi teknologi industri melalui konsultasi, supervisi, kerja sama penelitian dan pengembangan dengan melibatkan seluruh unsur *Academic, Business, Community, Government*, dan *Media* (ABCGM), serta pelatihan SDM industri. Pemanfaatan inovasi teknologi dilaksanakan

- dalam rangka meningkatkan efisiensi, mutu produk/ proses, *lifetime* produk, dan diversifikasi produk;
- f. Pelaksanaan perlindungan dan pengembangan Kekayaan Intelektual Teknologi Industri;
 - g. Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi dan pemahaman Industri 4.0 melalui pengembangan kompetensi SDM litbangyasa yang terencana dengan baik, studi banding penguasaan teknologi, dan kerjasama riset;
2. Kebijakan pengembangan sarana dan prasarana industri, dalam hal penerapan standardisasi industri, meliputi
- a. Pelaksanaan pengawasan penerapan standardisasi industri, termasuk pengawasan *pre-market* dan *post-market* produk standardisasi industri;
 - b. Pelaksanaan pengembangan penerapan standardisasi industri melalui pelatihan, konsultasi, dan bimbingan teknis SNI dan SMM terhadap IKM;
 - c. Pelaksanaan pelayanan jasa teknis dan pengembangan kelembagaan dalam mendukung pemberian jasa teknis tersebut kepada masyarakat.
 - d. Peningkatan kemampuan SDM standardisasi industri;
 - e. Peningkatan kemampuan pengujian laboratorium uji standar wajib.

III.5. Kerangka Regulasi

Dalam pelaksanaan arah kebijakan dan strategi pembangunan tahun 2020 - 2024 diperlukan suatu kerangka regulasi yang merupakan payung hukum penyelenggaraan suatu program maupun kegiatan. Dalam Rencana Strategis BPPI Tahun 2020-2024 (dokumen induk Rencana Strategis Baristand Industri Samarinda Tahun 2020–2024), kerangka regulasi akan disiapkan mengacu pada program legislasi nasional meliputi:

Tabel III.3 Kerangka Regulasi

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait/ Institusi	Target Penyelesaian
1	Rancangan Perpres tentang Pengadaan Teknologi Industri Melalui Proyek Putar Kunci	Amanat UU Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 39 Ayat (3)	Pusat Litbang IKFTLMATE	1. Kemenristek/ BRIN; 2. BPPT; 3. LIPI.	2023

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait/ Institusi	Target Penyelesaian
2	Rancangan Permenperin tentang Audit Teknologi Industri	Amanat UU Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 41 ayat (4)	Pusat Litbang IKFTLMATE	1. Kemenristek/ BRIN; 2. BPPT.	2022
3	Rancangan Permenperin tentang Manajemen Air di Sektor Industri	Amanat UU Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 35 ayat 1 dan 2; RUU SDA dan RPP JAKNAS (Kebijakan Ketahanan Air)	Pusat Industri Hijau	1. Kemen PUPR (Air permukaan); 2. KLHK; 3. Kemen ESDM (Air Tanah); 4. Dewan Sumber Daya Air.	2022
4	Rancangan Permenperin tentang Manajemen Energi di Sektor Industri	Amanat UU nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 34 ayat 1 dan 2; RPP revisi PP 70 tentang Konservasi Energi	Pusat Industri Hijau	1. Kemen ESDM (Air Tanah); 2. Dewan Energi Nasional.	2022
5	Rancangan Permenperin tentang Penetapan Standar Industri Hijau	Amanat UU Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 79 ayat (1)	Pusat Industri Hijau	KLHK	2020-2024
6	Rancangan Permenperin tentang Juknis Jabatan Fungsional AMMI	Pasal 5 Permen PAN dan RB Nomor 45 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional AMMI	Pusat Standardisasi Industri	Kemen PAN & RB	2022
7	Rancangan Permenperin tentang Tata Cara Penyidikan oleh Penyidik PNS Bidang Industri	Pasal 119 UU Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian; Pasal 25 PP Nomor 2 tahun 2017 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri	Pusat Standardisasi Industri	1. Badan Standardisasi Nasional; 2. Kementerian Perdagangan.	2022
8	Rancangan Permenperin tentang Tata Cara Pengawasan Pemberlakuan Standardisasi Industri secara Wajib	Pasal 59 UU Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian; Pasal 19 PP Nomor 2 tahun 2017 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri.	Pusat Standardisasi Industri	1. Badan Standardisasi Nasional; 2. Kementerian Perdagangan.	2023

III.6. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan Baristand Industri Samarinda (struktur organisasi, ketatalaksanaan, dan pengelolaan Aparatur Sipil Negara) digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, strategi, indikator dan target yang diamanatkan kepada Baristand Industri Samarinda melalui Peraturan Menteri Perindustrian No. 49/M-Ind/Per/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri. Berdasarkan peraturan Menteri Perindustrian tersebut, berikut dipaparkan nomenklatur Baristand Industri Samarinda beserta tugasnya melalui Tabel III.4 dan Gambar III.1

Tabel III.4 Nomenklatur dan Tugas Baristand Industri Samarinda Tahun 2020 - 2024

No.	Nomenklatur UKE I, UKE II dan UPT	Tugas
1	Balai Riset dan Standardisasi Industri	Melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri
2	Subbagian Tata Usaha	Melakukan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan
3	Seksi Teknologi Industri	Melakukan penyiapan bahan penelitian dan pengembangan teknologi industri bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/ mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri
4	Seksi Program dan Pengembangan Kompetensi	Melakukan penyiapan bahan penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/ litbang
5	Seksi Standardisasi dan Sertifikasi	Melakukan penyiapan bahan perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/ mesin, dan hasil produk
6	Seksi Pengembangan Jasa	Melakukan penyiapan bahan pemasaran, kerjasama,

No.	Nomenklatur UKE I, UKE II dan UPT	Tugas
	Teknik	promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan
7	Kelompok Jabatan Fungsional	Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku



**Gambar III.1 Struktur Organisasi Baristand Industri Samarinda
Tahun 2020-2024**

BAB IV

TARGET KINERJA DAN RENCANA PENDANAAN

IV.1. Target Kinerja

1. Indikator Kinerja Utama

Untuk mencapai tujuan pembangunan industri pada rentang waktu tahun 2020 - 2024, yaitu “Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDRB industri pengolahan nonmigas di Kaltim – Kaltara”, Baristand Industri Samarinda akan melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang telah dijabarkan pada Bab III.

Indikator Kinerja Utama merupakan kondisi hasil/ kinerja yang akan dicapai secara nyata (*outcome*) dan merupakan akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan berbagai kegiatan yang mendukung terwujudnya kinerja. Indikator Kinerja Utama Baristand Industri Samarinda periode 2020-2024 ditetapkan menggunakan indikator kinerja sasaran strategis pada perspektif pemangku kepentingan (*stakeholders perspective*) dan perspektif pelanggan (*customers perspective*) Renstra Baristand Industri Samarinda Tahun 2020-2024, yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV.1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Baristand Industri
Samarinda Tahun 2020 - 2024**

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	SATUAN	TARGET RENSTRA	TARGET TAHUNAN RENSTRA
I.	PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN				
S1	Meningkatnya Kinerja Litbangyasa dalam Rangka Mendukung Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas	a. Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri	%	40	Th. 2020 : 17 Th. 2021 : 25 Th. 2022 : 30 Th. 2023 : 35 Th. 2024 : 40
		b. Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi	Perusahaan industri/ badan usaha (akumulasi)	8	Th. 2020 : 1 Th. 2021 : 2 Th. 2022 : 3 Th. 2023 : 5 Th. 2024 : 8
II	PERSPEKTIF PELANGGAN				
S2	Meningkatnya Penerapan Teknologi 4.0 Untuk Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	a. Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	Persen	50	Th. 2020 : - Th. 2021 : 25 Th. 2022 : 25 Th. 2023 : 50 Th. 2024 : 50

2. Indikator Kinerja Program

Indikator kinerja program merupakan alat ukur terhadap keberhasilan pencapaian hasil (*outcome*) dari suatu program. Indikator kinerja program telah ditetapkan secara spesifik untuk mengukur pencapaian kinerja berkaitan dengan sasaran program (*outcome*). Indikator kinerja program juga merupakan kerangka akuntabilitas organisasi dalam mengukur pencapaian kinerja program. Indikator Kinerja Program Baristand Industri Samarinda secara akuntabilitas berkaitan dengan BPPI dan tercantum dalam Lampiran 2 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Renstra Baristand Industri Samarinda Tahun 2020-2024.

3. Indikator Kinerja Kegiatan

Indikator kinerja kegiatan merupakan alat ukur terhadap keberhasilan pencapaian keluaran (*output*) dari suatu kegiatan. Indikator kinerja kegiatan telah ditetapkan secara spesifik untuk mengukur pencapaian kinerja berkaitan dengan sasaran kegiatan (*output*). Seluruh indikator kinerja kegiatan mengukur capaian keluaran (*output*), walaupun demikian penetapan indikator kinerja kegiatan tersebut telah berorientasi *outcome* atau minimal *output plus*.

Pada Rencana Strategis Baristand Industri Samarinda 2020-2024, telah ditetapkan bahwa indikator kinerja kegiatan secara akuntabilitas berkaitan dengan BPPI dan tercantum dalam Lampiran 2, sedangkan manual kinerja Baristand Industri Samarinda tercantum pada Lampiran 3, keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Renstra Baristand Industri Samarinda Tahun 2020-2024.

IV.2. Kerangka Pendanaan

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Baristand Industri Samarinda tahun 2020 - 2024, diperlukan pendanaan untuk program dan kegiatan seperti yang telah dijabarkan di atas. Kerangka kebutuhan pendanaan tahun 2020 - 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2. Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Samarinda Tahun 2020-2024

No.	Program/ Kegiatan	Kebutuhan Pendanaan (Milyar Rupiah)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	<i>Program Dukungan Manajemen</i>	11,13	12,02	11,91	12,86	14,04
1.1.	Pengelolaan Manajemen Keseekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri	11,13	12,02	11,91	12,86	14,04
2.	<i>Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri</i>	1,74	1,68	1,84	1,86	1,88
2.1.	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	1,74	1,68	1,84	1,86	1,88
3.	<i>Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</i>	0,93	0,71	4,92	3,97	2,86
3.1.	Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	0,93	0,71	4,92	3,97	2,86
TOTAL		13,80	14,42	18,68	18,70	18,78

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Baristand Industri Samarinda disusun dengan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) 2005 – 2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) IV 2020 - 2024, Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 – 2035, Kebijakan Industri Nasional 2020 – 2024, Making Indonesia 4.0, Renstra Kementerian Perindustrian 2020 - 2024, dan Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri 2020 – 2024.

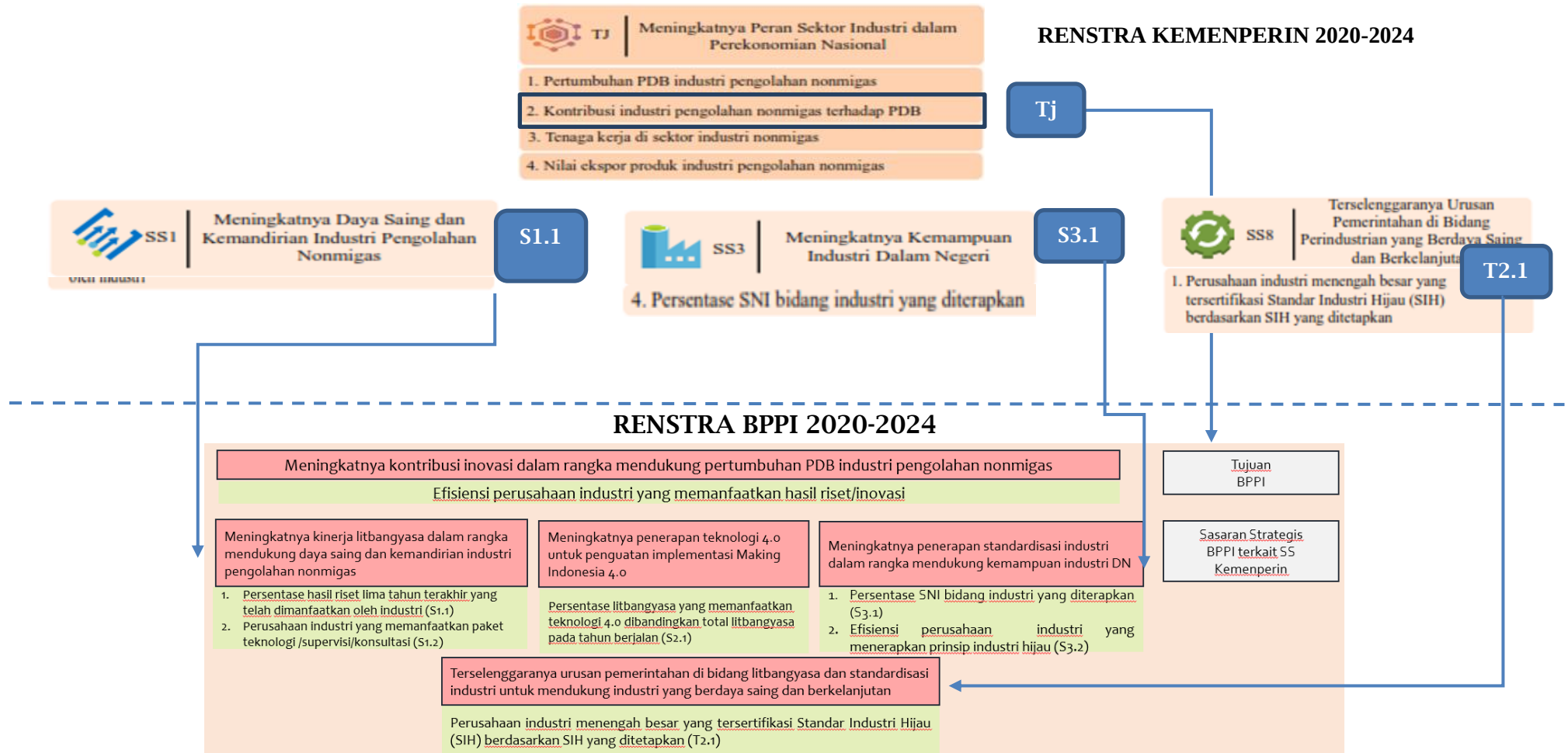
Renstra ini merupakan pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi Baristand Industri Samarinda dalam mewujudkan visi pemerintah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Dalam upaya mencapai peran tersebut, ditetapkan tujuh sasaran strategis yaitu satu sasaran strategis dalam perspektif pemangku kepentingan, satu sasaran strategis dalam perspektif pelanggan, satu sasaran strategis dalam perspektif proses bisnis internal, dan empat sasaran strategis dalam perspektif pembelajaran organisasi. Dari masing-masing sasaran strategis tersebut juga telah ditetapkan indikator kinerja sasaran strategis, sehingga setiap sasaran strategis dapat terukur dan termonitor.

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut di atas, maka ditetapkan arah kebijakan Baristand Industri Samarinda, yaitu

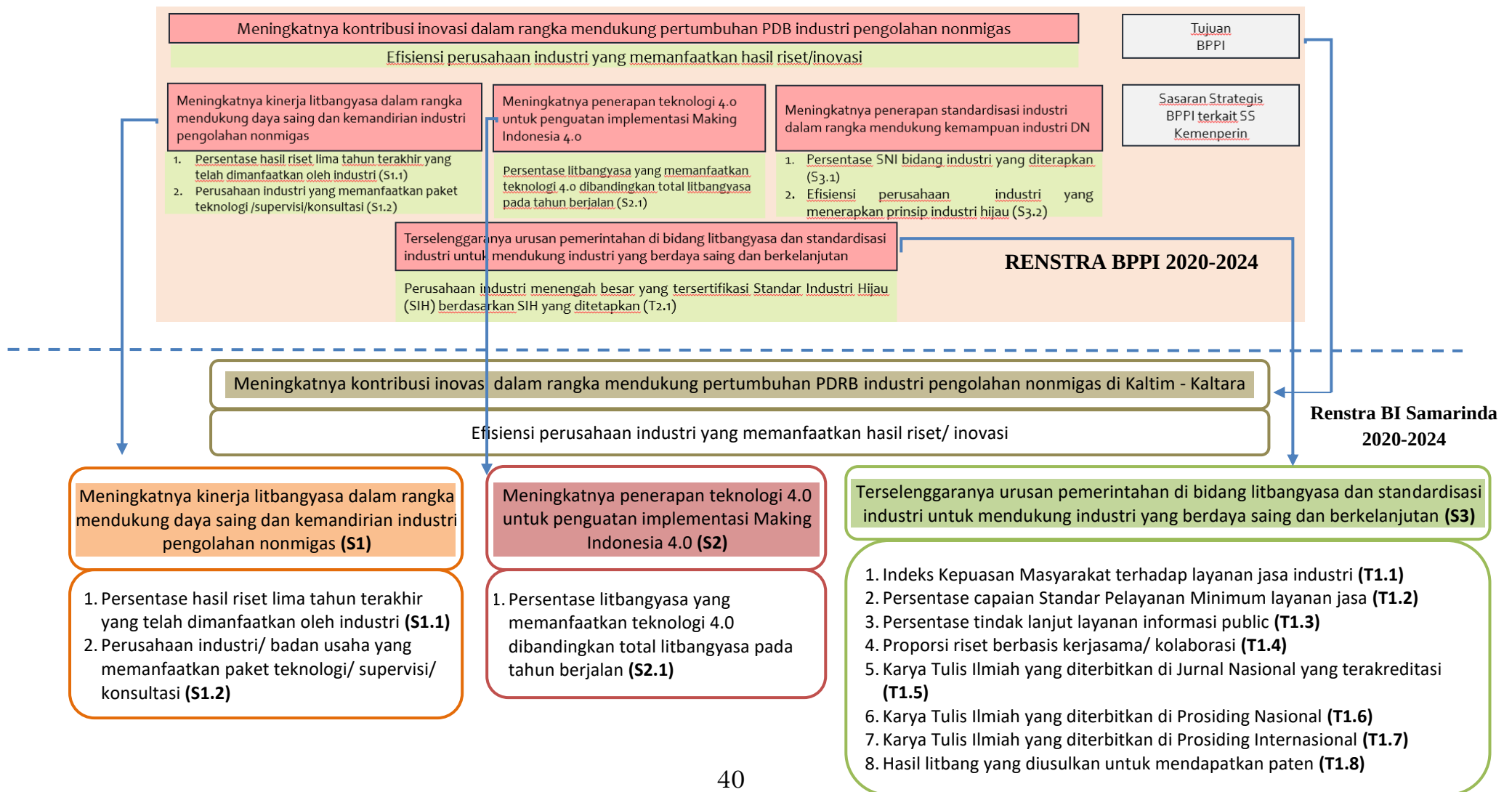
1. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri;
2. Penerapan standardisasi industri.

Renstra Baristand Industri Samarinda disusun bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan Renstra diperlukan persyaratan atau kondisi, di antaranya konsistensi dan komitmen aktifitas program/ kegiatan dengan Renstra, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan SDM yang kompeten dan berintegritas, serta koordinasi dan kolaborasi yang baik.

Lampiran 1. POHON KINERJA RENSTRA BPPI 2020-2024



Lampiran 2. POHON KINERJA BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA 2020 – 2024



Lampiran 3. MATRIKS KINERJA DAN ANGGARAN RENSTRA BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA 2020-2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program / Sasaran Kegiatan / IKU / IK	Satuan	Indikasi Target					Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Riset dan Standardisasi Industri													-
Samarinda								13,80	14,42	18,68	18,70	18,78	
Tj	Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDRB industri pengolahan nonmigas di Kaltim - Kaltara												
	1 Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi	Persen	25	30	35	40	45						Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda
S1	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas												
	1 Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri	Persen	17	25	30	35	40						
	2 Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/supervisi/ konsultasi	Perusahaan industri/ badan usaha (akumulasi)	1	2	3	5	8						
S2	Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0												
	1 Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	Persen	0	25	25	50	50						
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan												
	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3.6	3.61	3.62	3.63	3.64						
	2 Persentase capaian Standar Pelayanan Minimum layanan jasa	Persen	80	80	80	83	85						
	3 Persentase tindak lanjut layanan informasi publik	Persen	80	85	90	95	100						
	4 Proporsi riset berbasis kerjasama/ kolaborasi	Persen	100	100	100	100	100						

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program / Sasaran Kegiatan / IKU / IK	Satuan	Indikasi Target					Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Riset dan Standardisasi Industri													-
	5 Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi	KTI	5	8	6	7	6						
	6 Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	KTI	2	4	2	4	2						
	7 Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional	KTI	1	1	2	1	2						
	8 Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	Hasil Litbang	2	1	1	1	1						
L1	Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja												
	1 Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	75	78	82	85	90						
	2 Nilai disiplin pegawai	Nilai	90	90	92	93	95						
L2	Membangun Sistem Manajemen												
	1 Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi sistem manajemen dari seluruh sistem manajemen yang dimiliki	Persen	100	100	100	100	100						
	2 Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu	Pengembangan	1	1	1	1	1						
L3	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi												
	1 Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai	3.8	3.85	3.9	3.95	4						
	2 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	80,1	80,4	80,7	81,1	81,5						
	3 Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90	90,1	90,2	90,4	90,5						
L4	Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik												
	1 Indeks sarana prasarana litbangyasa	Indeks	80	81	82	83	85						
	2 Indeks sarana prasarana layanan publik	Indeks	100	100	100	100	100						

**Lampiran 4. PEDOMAN KINERJA RENSTRA BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA
TAHUN 2020 - 2024**

Kode	Indikator Kinerja	Baseline	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Tj	Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDRB industri pengolahan nonmigas di Kaltim - Kaltara						
Tj.1	Efisiensi perusahaan industri industri yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi	20	25	30	35	40	45
DEFINISI/ DESKRIPSI							
Peran industri dalam perekonomian diindikasikan melalui perkembangan laju pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas, peningkatan kontribusi industri pengolahan nonmigas terhadap PDB, tenaga kerja di sektor industri serta nilai ekspor produk industri pengolahan nonmigas. Peran penelitian dan pengembangan yang menghasilkan teknologi untuk mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas salah satunya adalah melalui peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi. Efisiensi yang dimaksud adalah kontribusi hasil litbangyasa terhadap efisiensi perusahaan industri pada proses tertentu, bukan keseluruhan proses produksi.							
SUMBER DATA							
Laporan penerapan hasil riset/ inovasi yang telah diverifikasi tim monev. Laporan DAPATI.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Membandingkan Quality atau Cost atau Delivery sebelum dan setelah penerapan hasil litbangyasa (pada proses tertentu, bukan keseluruhan proses produksi) di perusahaan industri pada tahun berjalan. Setelah diketahui efisiensi setiap perusahaan industri lalu dihitung rata-ratanya. Contoh : Melalui penerapan mesin kacang goyang yang merupakan hasil perekayasaan peneliti Baristand Industri Samarinda, perusahaan industri kacang goyang dapat memproduksi lebih banyak sebesar 50% dengan waktu yang sama.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
S1	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas						
S1.1	Persentase hasil riset/ inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan industry	10	17	25	30	35	40
DEFINISI/DESKRIPSI							
Persentase hasil riset/ inovasi yang dimanfaatkan perusahaan industri/ badan usaha pada lima tahun terakhir. Persentase hasil riset/ inovasi yang dimanfaatkan perusahaan industri/ badan usaha ini bukan merupakan uji coba hasil litbangyasa, akan tetapi perusahaan telah menggunakan/ membeli produk/ alat/ proses, atau telah terdapat perusahaan industri yang memproduksi prototipe litbangyasa.							
SUMBER DATA							
Laporan penerapan hasil riset/inovasi yang telah diverifikasi tim moneyv.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Menghitung (akumulasi) dan memverifikasi jumlah prototipe/ alat/ mesin/ teknologi proses hasil litbangyasa/ inovasi Baristand Industri Samarinda yang telah dimanfaatkan perusahaan industri/ badan usaha (termasuk IKM) selama lima tahun terakhir, dibagi dengan jumlah total akumulasi litbangyasa yang telah dihasilkan selama lima tahun terakhir (litbangyasa <i>multiyears</i> dihitung satu riset). Adapun litbangyasa yang diterapkan dapat merupakan hasil litbang tahun-tahun yang lalu (maksimal 5 tahun). Contoh: Litbangyasa yang telah dimanfaatkan industri 5 tahun terakhir sebanyak 5 litbangyasa. Seluruh litbangyasa yang dihasilkan balai dalam 5 tahun terakhir sebanyak13 litbangyasa. Maka capaiannya adalah $5/13 = 38\%$.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
S1	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas						
S1.2	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi	1	1	2	3	5	8
DEFINISI/DESKRIPSI							
Industrialisasi akan dapat ditingkatkan secara masif apabila teknologi didorong untuk diterapkan di perusahaan industri. Semakin banyak perusahaan yang mendapatkan bantuan dalam memecahkan permasalahannya utamanya di bidang teknologi, maka semakin besar pula peningkatan produktivitas industri tersebut akan terjadi. Baristand Industri Samarinda sebagai lembaga litbang, selain fokus menghasilkan litbangyasa terapan juga fokus dalam membantu perusahaan industri untuk memanfaatkan paket teknologi yang dimiliki melalui pemberian jasa supervisi/ konsultasi/ <i>problem solving</i>.							
SUMBER DATA							
Kontrak/ kerjasama pemanfaatan paket teknologi, bukti konsultasi, SPK supervisi, data hasil evaluasi kegiatan DAPATI, data evaluasi kegiatan problem solving (PNBP) Balai.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Menghitung jumlah perusahaan industri yang memanfaatkan paket teknologi/ problem solving/ supervisi/ jasa konsultasi di bidang teknologi industri pada tahun berjalan. Contoh: Pada unit kerja Baristand Industri Samarinda telah menerapkan kegiatan konsultansi/ <i>problem solving</i>, telah ada perusahaan yang memanfaatkan paket teknologi dari hasil litbangyasa, dan terdapat SPK sebagai bukti telah dilaksanakan kontrak.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Perusahaan industri/ Badan usaha	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
S2	Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0						
S2.1	Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	0	0	25	25	50	50
DEFINISI/DESKRIPSI							
Yang dimaksud dengan litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 adalah litbangyasa yang telah memanfaatkan satu atau beberapa teknologi industri 4.0, seperti Artificial Intelligence, 3D printing, big data, Virtual Reality, Augmented Reality, dan sebagainya.							
SUMBER DATA							
Laporan pemanfaatan teknologi 4.0 pada kegiatan litbangyasa.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Menghitung jumlah litbangyasa pada tahun berjalan yang telah memanfaatkan teknologi 4.0 dibagi jumlah total litbangyasa Baristand Industri Samarinda yang telah siap memanfaatkan teknologi 4.0 pada tahun berjalan (termasuk <i>in house</i> riset). Pada satker Baristand Industri Samarinda pada tahun 2020 masih belum terdapat target terhadap indikator ini, tetapi untuk membangun dan meningkatkan kinerja para peneliti dan perekayasa pada satker maka pada tahun 2021 – 2024 akan melaksanakan litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,65	3,60	3,61	3,62	3,63	3,64
DEFINISI/DESKRIPSI							
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.							
SUMBER DATA							
Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat Baristand Industri Samarinda pada tahun berjalan.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Tata cara perhitungan responden, penyusunan kuesioner dan indeks mengacu kepada Kepmenpan Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah dan Kepmenpan Nomor 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik. IKM berada pada skala 1 s/d 4, dimana nilai indeks 1,00-1,75 berarti tidak baik, nilai indeks 1,76-2,50 kurang baik, nilai indeks 2,51-3,25 baik, dan nilai indeks 3,26-4,00 berarti sangat baik.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Indeks	Maksimasi	Seksi Pengembangan Jasa Teknik					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.2	Persentase capaian Standar Pelayanan Minimum layanan jasa	79	80	80	80	83	85
DEFINISI/DESKRIPSI							
Standar Pelayanan Minimum (SPM) adalah batasan waktu (dalam hari kerja) terhadap kinerja pelayanan jasa teknis pengujian dan sertifikasi yang dilaksanakan oleh Baristand Industri Samarinda. Data dan informasi tentang pencapaian SPM dipantau dan dirangkum dalam Sistem Informasi Laboratorium Baristand Industri Samarinda.							
SUMBER DATA							
Rekapitulasi data dari Sistem Informasi Laboratorium mengenai ketercapaian SPM.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Perbandingan jumlah layanan jasa teknis pengujian dan sertifikasi yang memenuhi persyaratan SPM dengan total layanan jasa teknis pengujian dan sertifikasi yang dilakukan pada tahun berjalan. Contoh: Pada 2020 Baristand Industri Samarinda melaksanakan 10.000 layanan jasa teknis pengujian dan sertifikasi dan 1.000 sample di antaranya tidak memenuhi ketentuan SPM. Maka capaiannya adalah 9.000/ 10.000 = 90%.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen	Maksimasi	Seksi Sertifikasi dan Standardisasi					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.3	Persentase tindak lanjut layanan informasi publik	100	80	85	90	95	100
DEFINISI/DESKRIPSI							
Baristand Industri Samarinda menyelenggarakan pelayanan terhadap permohonan informasi publik yang diberikan secara cuma-Cuma. Permohonan dapat dilakukan oleh masyarakat/ industri/ pengguna jasa melalui website, hotline telepon, aplikasi PIP, surat, maupun permohonan langsung melalui petugas layanan publik.							
SUMBER DATA							
Laporan PPID tahun berjalan.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Perbandingan jumlah permohonan informasi publik yang ditindaklanjuti terhadap keseluruhan jumlah permohonan informasi publik. Contoh: Pada tahun 2020 Baristand Industri Samarinda menerima 100 permohonan informasi publik. Dari 100 permohonan tersebut terdapat 1 permohonan yang tidak ditindaklanjuti. Maka capaiannya adalah 99/ 100= 99%.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen	Maksimasi	Seksi Pengembangan Jasa Teknik					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.4	Proporsi riset berbasis kerjasama/ kolaborasi	75	100	100	100	100	100
DEFINISI/DESKRIPSI							
Riset kolaborasi adalah suatu pelaksanaan riset yang melibatkan seluruh <i>stakeholder</i> riset, yaitu <i>Academic, Business, dan Government</i> (ABG). Baristand Industri Samarinda mewakili unsur pemerintah/<i>government</i>, harus senantiasa berkolaborasi dengan perguruan tinggi dan perusahaan industri, sehingga riset-riset yang dihasilkan dapat diterapkan di industri dan dapat meningkatkan daya saing industri. Indikator ini merupakan indikator pada proses internal yang berusaha agar setiap riset dapat diterapkan di industri sesuai dengan tujuan (Tj) dan indikator S1.1.							
SUMBER DATA							
Laporan evaluasi litbangyasa.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Perbandingan jumlah riset kolaborasi yang melibatkan seluruh unsur <i>Academic, Business, dan Government</i> (ABG), dibandingkan dengan jumlah riset (<i>cluster</i> riset) pada tahun berjalan. Contoh : Pada tahun 2020, litbangyasa yang dikerjakan oleh Baristand Industri adalah sebanyak 5 paket teknologi. Dari jumlah tersebut, seluruhnya melibatkan seluruh unsur <i>Academic, Business, dan Government</i> (ABG). Maka capaiannya adalah $5/ 5 = 100\%$.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.5	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi	6	5	8	6	7	6
DEFINISI/DESKRIPSI							
Sebagai Lembaga Litbangyasa, Baristand Industri Samarinda melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi yang salah satunya adalah melaksanakan penelitian yang kemudian diwujudkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI), baik dalam bentuk jurnal ataupun prosiding yang terakreditasi Nasional/ Internasional ataupun terindeks Global/ Nasional sesuai dengan Peraturan LIPI tahun No. 20 Tahun 2019.							
SUMBER DATA							
Bukti publikasi KTI di Jurnal Nasional yang terakreditasi di tahun berjalan.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Menghitung KTI yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi, diindeks oleh pengindeks bereputasi global, daftar tingkat reputasi pengindeks dikeluarkan oleh LIPI secara berkala dan yang diacu adalah reputasi saat tahun penerbitan, tidak termasuk jurnal predator, tersedia daring secara permanen, memiliki DOI, dan memiliki ISSN.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
KTI	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.6	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional.	2	2	4	2	4	2
DEFINISI/DESKRIPSI							
Sebagai Lembaga Litbangyasa, Baristand Industri Samarinda melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi yang salah satunya adalah melaksanakan penelitian yang kemudian diwujudkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI), baik dalam bentuk jurnal ataupun prosiding yang terakreditasi Nasional/ Internasional ataupun terindeks Global/ Nasional sesuai dengan Peraturan LIPI tahun No. 20 Tahun 2019.							
SUMBER DATA							
Bukti publikasi KTI di Prosiding Nasional pada tahun berjalan.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Menghitung KTI yang diterbitkan di Prosiding Nasional.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
KTI	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.7	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional.	1	1	1	2	1	2
DEFINISI/DESKRIPSI							
Sebagai Lembaga Litbangyasa, Baristand Industri Samarinda melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi yang salah satunya adalah melaksanakan penelitian yang kemudian diwujudkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI), baik dalam bentuk jurnal ataupun prosiding yang terakreditasi Nasional/ Internasional ataupun terindeks Global/ Nasional sesuai dengan Peraturan LIPI tahun No. 20 Tahun 2019.							
SUMBER DATA							
Bukti publikasi KTI di Prosiding Internasional pada tahun berjalan.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Menghitung KTI yang diterbitkan di Prosiding Internasional.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
KTI	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan						
T1.8	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	1	2	1	1	1	1
DEFINISI/DESKRIPSI							
Sebagai Lembaga Litbangyasa, Baristand Industri Samarinda melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi yang salah satunya adalah melaksanakan penelitian, pengembangan, dan perekayasaan. Untuk melindungi Hak Kekayaan Intelektual atas paket teknologi yang dihasilkan melalui kegiatan litbangyasa tersebut, maka perlu dilakukan pengajuan paten atas paket teknologi litbangyasa yang dihasilkan.							
SUMBER DATA							
Dokumen usulan paten paket teknologi hasil litbangyasa.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Menghitung jumlah dokumen usulan paten paket teknologi hasil litbangyasa Baristand Industri Samarinda, baik yang sudah terkolektif di puslitbang maupun yang sudah hingga pengajuan di Kementerian Hukum dan HAM.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Hasil litbang	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
L1	Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja						
L1.1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	N/A	75	78	82	85	90
DEFINISI/DESKRIPSI							
Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.							
SUMBER DATA							
Laporan Indeks Profesionalitas ASN di lingkungan Baristand Industri Samarinda.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Perhitungan indeks merujuk pada Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 tanggal 15 Mei 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Kategori tingkat Profesionalitas ASN dibuat dalam rentang nilai sebagai berikut: a. 91 –100 (Sangat Tinggi); b. 81 — 90 (Tinggi); c. 71 – 80 (Sedang); d. 61 — 70 (Rendah); dan e. 60 ke bawah (Sangat Rendah).							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Indeks	Maksimasi	Seksi Program dan Pengembangan Kompetensi dan Sub Bagian Tata Usaha					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
L1	Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja						
L1.2	Nilai disiplin pegawai	N/A	90	90	92	93	95
DEFINISI/DESKRIPSI							
Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/ atau peraturan kedisiplinan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar, maka dijatuhi hukuman disiplin. Disiplin pegawai secara umum merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Dalam indikator nilai minimal disiplin pegawai yang dimaksud dengan disiplin pegawai dibatasi pada penilaian komponen jam kerja, jam pulang, alpa, dan komponen lain seperti dinas luar, sakit, izin, cuti dan tugas belajar.							
SUMBER DATA							
Laporan kinerja unit Baristand Industri Samarinda oleh Biro Kepegawaian.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Perhitungan disiplin pegawai merujuk pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 49/M-IND/PER/6/2014 tentang Penilaian Kinerja Unit Kerja di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Nilai disiplin pegawai merujuk pada penilaian absensi untuk Unit Eselon I dengan komponen jam kerja, jam masuk, jam pulang, alpa, dinas luar/ tugas luar, sakit, izin, cuti, tugas belajar/diklat.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Nilai	Maksimasi	Sub Bagian Tata Usaha					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
L2	Membangun sistem manajemen						
L2.1	Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dimiliki	100	100	100	100	100	100
DEFINISI/DESKRIPSI							
Sertifikasi sistem manajemen adalah suatu penetapan yang diberikan oleh organisasi KAN dan KNAPP terhadap sistem manajemen yang dimiliki Balai untuk menunjukkan bahwa sistem manajemen tersebut mampu untuk menjamin kualitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh Balai maupun lembaga-lembaga yang bernaung di bawah Balai.							
SUMBER DATA							
Laporan hasil surveillance dan sertifikasi Baristand Industri Samarinda dan Lembaga-lembaga yang bernaung di bawah Baristanda Industri Samarinda.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Perbandingan jumlah kegiatan surveillance/ sertifikasi yang berhasil dilaksanakan dibandingkan keseluruhan kegiatan surveillance/ sertifikasi terhadap sistem manajemen yang dimiliki oleh Balai yang dilaksanakan pada tahun berjalan.							
Contoh : Pada tahun 2020 terdapat 4x kegiatan surveillance/ sertifikasi yang dilaksanakan. Dari jumlah tersebut, seluruh surveillance/ sertifikasi menyatakan hasil bahwa sistem manajemen telah memenuhi standar. Maka capaiannya adalah $4/ 4 = 100\%$.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen	Maksimasi	Seksi Sertifikasi dan Standardisasi					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
L2	Membangun sistem manajemen dan informasi						
L2.2	Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu	1	1	1	1	1	1
DEFINISI/DESKRIPSI							
Sistem Informasi Pelayanan Publik yang dapat diakses dari mana saja merupakan suatu kebutuhan bagi Baristand Industri Samarinda untuk mempercepat dan mengefisienkan pelaksanaan pelayanan publik. Setelah masing-masing layanan public memiliki sistem informasi yang spesifik, Langkah pengembangan selanjutnya adalah menyatukan sistem informasi pelayanan public tersebut ke dalam satu sistem informasi pelayanan public yang terpadu untuk mempermudah fungsi pengawasan dan perencanaan inovasi layanan public oleh jajaran manajemen Baristand Industri Samarinda.							
SUMBER DATA							
Laporan pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik di lingkungan Baristand Industri Samarinda							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Menghitung jumlah paket pengembangan sistem informasi di tahun berjalan.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Sistem	Maksimasi	Seksi Pelayanan Jasa Teknik					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
L3	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi						
L3.1	Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	4,014	3,8	3,85	3,9	3,95	4
DEFINISI/DESKRIPSI							
Penilaian SPIP dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Jenderal melalui Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Kerangka maturitas SPIP terpola dalam enam tingkatan yaitu: belum ada, rintisan, berkembang, terdefinisi, terkelola dan terukur, optimum. Tingkatan dimaksud setara masing-masing dengan level 0, 1, 2, 3, 4 dan 5. Setiap tingkat maturitas mempunyai karakteristik dasar yang menunjukkan peran atau kapabilitas penyelenggaraan SPIP dalam mendukung pencapaian tujuan instansi pemerintah. Nilai Maturitas SPIP Kemenperin terdiri dari beberapa unsur meliputi Lingkungan pengendalian; Penilaian risiko; Kegiatan pengendalian; Informasi dan komunikasi; dan Pemantauan pengendalian intern.							
SUMBER DATA							
Data penilaian maturitas Baristand Industri Samarinda yang diterbitkan Inspektorat Jenderal.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Nilai yang diperoleh atas penilaian SPIP.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Nilai	Maksimasi	Sub Bagian Tata Usaha					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
L3	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi						
L3.2	Nilai Minimal Akuntabilitas Kinerja	81,53	80,1	80,4	80,7	81,1	81,5
DEFINISI/DESKRIPSI							
Kementerian PAN dan RB melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya. Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 12 tahun 2015 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.							
SUMBER DATA							
Data penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Baristand Industri Samarinda oleh tim evaluator.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Nilai ynag diperoleh atas penilaian SAKIP.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Nilai	Maksimasi	Seksi Program Pengembangan dan Kompetensi					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
L3	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi						
L3.3	Nilai Minimal Laporan Keuangan	N/A	90	90,1	90,2	90,4	90,5
DEFINISI/DESKRIPSI							
Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi (penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian Perindustrian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa laporan keuangan yang masih belum menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun laporan keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu. Metode penilaian dilakukan berdasarkan <i>desk review</i> dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan <i>desk evaluation</i> atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.							
SUMBER DATA							
Data penilaian laporan keuangan Baristand Industri Samarinda							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Nilai yang diperoleh atas penilaian laporan keuangan							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Nilai	Maksimasi	Sub Bagian Tata Usaha					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2020
L4	Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik						
L4.1	Indeks sarana prasarana litbangyasa	81,21	80	81	82	83	85
DEFINISI/DESKRIPSI							
Indeks sarana prasarana litbang dikembangkan untuk mengetahui kekuatan sarana dan prasarana litbang Balai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang penelitian dan pengembangan. Indeks sarana prasarana litbang diperoleh melalui asesmen komponen sebagai berikut : gedung (bobot 35%), alat litbang/ uji utama (bobot 35%), pranata litbang (bobot 20%) dan sarana kerja peneliti/perekayasa (bobot 10%). Setiap komponen memiliki parameter penilaian tersendiri.							
SUMBER DATA							
Data indeks sarana prasarana litbang							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Cukup jelas							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Indeks	Maksimasi	Seksi Teknologi Industri dan Sub Bagian Tata Usaha					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline	Target				
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
L4	Memperkuat sarana prasarana litbang dan layanan jasa industri						
L4.2	Indeks sarana prasarana layanan publik.	100	100	100	100	100	100
DEFINISI/DESKRIPSI							
Indeks sarana prasarana layanan jasa industri dikembangkan untuk mengetahui kekuatan sarana dan prasarana layanan public di Baristand Industri Samarinda untuk melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang layanan jasa teknis. Indeks sarana prasarana layanan jasa industri diperoleh melalui asesmen standar pelayanan dan budaya pelayanan prima pada penilaian Zona Integritas.							
SUMBER DATA							
Data indeks sarana prasarana layanan publik							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Cukup jelas							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Indeks	Maksimasi	Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Jasa Teknik, dan Seksi Sertifikasi dan Standardisasi					

Lampiran 5. MATRIKS CASCADING, SASARAN STRATEGIS, DAN INDIKATOR KINERJA BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA

Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Kode IKSS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target					TU	TI	PPK	PJT	SS
						2020	2021	2022	2023	2024					
Stakeholders Perspective															
S1	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	Meningkatnya daya saing industri melalui kinerja riset terapan yang menjadi tugas dan fungsi Baristand Industri Samarinda	S1.1	Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri	Persen	17	25	30	35	40		●			
			S1.2	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi	Perusahaan industri / Badan usaha (akumulasi)	1	2	3	5	8		●			
Customer Perspective															
S2	Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Meningkatnya kemampuan balai untuk bertransformasi menuju industri 4.0	S2.1	Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	Persen	0	25	25	50	50		●			

Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Kode IKSS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target					TU	TI	PPK	PJT	SS
						2020	2021	2022	2023	2024					
Internal Process Perspective															
T1	Terselenggara-nya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan	Urusan pemerintahan yang diselesaikan untuk mendukung SS di tingkat <i>Stakeholders Perspective</i>	T1.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3.6	3.61	3.62	3.63	3.64				●	
			T1.2	Persentase capaian Standar Pelayanan Minimum layanan jasa	Persen	80	80	80	83	85					●
			T1.3	Persentase tindak lanjut layanan informasi pulik	Persen	80	80	80	83	85				●	
			T1.4	Proporsi riset berbasis kerjasama/ kolaborasi	Persen	100	100	100	100	100		●			
			T1.5	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi	KTI	5	8	6	7	6		●			
			T1.6	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	KTI	2	4	2	4	2		●			
			T1.7	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional	KTI	1	1	2	1	2		●			

Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Kode IKSS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target					TU	TI	PPK	PJT	SS
						2020	2021	2022	2023	2024					
			T1.8	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	Hasil Litbang	2	1	1	1	1		•			
Learning & Growth Perspective															
L1	Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja	Input human capital yang menjadi pondasi utama tercapainya tugas dan fungsi organisasi	L1.1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	75	78	82	85	90	•		•		
			L1.2	Nilai disiplin pegawai	Nilai	90	90	92	93	95	•				
L2	Membangun sistem manajemen	Sistem manajemen yang menjamin tercapainya kinerja organisasi	L2.1	Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi sistem manajemen dari seluruh sistem manajemen yang dimiliki	Persen	100	100	100	100	100					•
			L2.2	Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu	Pengembangan	1	1	1	1	1				•	
L3	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi	Memperkuat akuntabilitas kinerja dan akuntabilitas keuangan	L3.1	Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai	3.8	3.85	3.9	3.95	4	•				
			L3.2	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	80,1	80,4	80,7	81,1	81,5			•		

Kode SS	Sasaran Strategis (SS)	Penjelasan SS	Kode IKSS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Target					TU	TI	PPK	PJT	SS
						2020	2021	2022	2023	2024					
			L3.3	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	80	80	80	81	81	•				
L4	Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik	Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik	L4.1	Indeks sarana prasarana litbangyasa	Indeks	80	81	82	83	85	•	•			
			L4.2	Indeks sarana prasarana layanan publik	Indeks	100	100	100	100	100	•			•	•

Lampiran 6. MATRIKS KETERKAITAN OUTPUT DAN AKTIVITAS UTAMA DENGAN SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program / Sasaran Kegiatan / IKU / IK	Satuan	Indikasi Target					KRO	Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)										Aktivitas Utama					
			2020	2021	2022	2023	2024		2020		2021		2022		2023		2024							
									Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target						
Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi										13,80			14,42			18,68			18,70			18,78		
Tj	Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDRB industri pengolahan nonmigas di Kaltim - Kaltara																							
	1 Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi	Persen	25	30	35	40	45																	
S1	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas																							
	1 Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri	Persen	17	25	30	35	40																	
	2 Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultasi	Perusahaan industri/ badan usaha (akumulasi)	1	2	3	5	8																	
S2	Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0																							
	1 Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	Persen	0	25	25	50	50																	
T1	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standarisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan																							
	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3.6	3.61	3.62	3.63	3.64																	
	2 Persentase capaian Standar Pelayanan Minimum layanan jasa	Persen	80	80	80	83	85																	
	3 Persentase tindak lanjut layanan informasi publik	Persen	80	85	90	95	100																	
	4 Proporsi riset berbasis kerjasama/ kolaborasi	Persen	100	100	100	100	100																	
	5 Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi	KTI	5	8	6	7	6																	
	6 Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	KTI	2	4	2	4	2																	
	7 Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional	KTI	1	1	2	1	2																	
	8 Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	Hasil Litbang	2	1	1	1	1																	
L1	Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja																							
	1 Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	75	78	82	85	90																	
	2 Nilai disiplin pegawai	Nilai	90	90	92	93	95																	
L2	Membangun sistem manajemen dan informasi																							
	1 Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi sistem manajemen dari seluruh sistem manajemen yang dimiliki	Persen	100	100	100	100	100																	
	2 Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu	Pengembangan	1	1	1	1	1																	

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program / Sasaran Kegiatan / IKU / IK	Satuan	Indikasi Target					KRO	Indikasi Pendanaan (dalam milyar rupiah)										Aktivitas Utama
			2020	2021	2022	2023	2024		2020		2021		2022		2023		2024		
									Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	
L3	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi																		
	1	Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai	3.8	3.85	3.9	3.95	4											
	2	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	80,1	80,4	80,7	81,1	81,5											
	3	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90	90,1	90,2	90,4	90,5											
L4	Memperkuat sarana prasarana litbangyasa dan layanan publik																		
	1	Indeks sarana prasarana litbangyasa	Indeks	80	81	82	83	85											
	2	Indeks sarana prasarana layanan publik	Indeks	100	100	100	100	100											

